

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan lain-lain yang sudah dijelaskan di bab I, maka selanjutnya akan dikaji dan dijelaskan mengenai variabel-variabel penelitian dalam penelitian ini. Berikut penjelasan mengenai variabel penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan.

2.1.1 Hasil Belajar

Hasil belajar akan dikaji menjadi beberapa definisi serta fungsi, indikator dan faktor yang mempengaruhinya. Berikut penjelasan dari hasil belajar dalam penelitian ini

2.1.1.1 Definisi Hasil Belajar

Proses belajar atau dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar sesuai kriteria yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Siswa melalui beberapa tahapan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, yakni harus melalui proses pembelajaran dimana siswa memperoleh suatu pengetahuan. Purwanto (Meja, 2017: 12) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Bahwa siswa dikatakan mencapai hasil belajarnya jika terdapat perubahan perilaku dari kegiatan pembelajarannya. Kemudian menurut Slameto (Lisnawan, 2015: 9) mengungkapkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Susanto (2013: 5) mengungkapkan bahwa hasil belajar ialah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai

hasil belajar yang maksimal, yakni diakhir pembelajaran. Hasil dari kegiatan proses pembelajaran yakni berupa nilai yang diperoleh diakhir kegiatan pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Suprijono (2011: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Supraktiknya (Widodo dan Widayanti, 2013:34) mengungkapkan hasil belajar yang menjadi penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar mengenai mata pelajaran tertentu. Maka tujuan pendidikan sudah mengacu dan di klasifikasikan hasil belajarnya yang pada Bloom yang terdiri dari tiga ranah kemampuan. Ketiga ranah tersebut ialah ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemampuan siswa serta perubahan perilaku yang diperoleh dalam pembelajaran. Siswa akan dikatakan memiliki hasil belajar yang baik apabila siswa mampu mencapai KKM yang telah ditentukan di sekolah. Disamping itu hasil belajar tidak hanya kemampuan dalam pengetahuan saja, melainkan pada perilaku atau tingkah laku siswa selama pembelajaran.

2.1.1.2 Ciri-ciri Hasil Belajar

Rachmawati dan Daryanto (Nugraheni, Stefanus dan Relmaisra, 2017: 7) menyatakan bahwa ciri-ciri hasil belajar yakni adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkahlaku mempunyai ciri antara lain: 1) perubahan yang disadari; 2) perubahan yang bersifat kontinu; 3) perubahan yang bersifat fungsional; 4) perubahan yang bersifat positif; 5) perubahan yang bersifat aktif; 6) perubahan yang bertujuan dan terarah.

Ciri-ciri hasil belajar bisa dilihat dari perubahan tingkah laku. Seseorang butuh belajar untuk menentukan sesuatu yang baik dan buruk bagi seseorang itu. Proses dalam belajar dilakukan secara kontinu atau berkelanjutan, supaya lebih memperbaiki perubahan tingkah laku siswa. Hasil dari keluaran belajar adalah perubahan, perubahan tingkah laku yang menjadi lebih baik. Selain itu belajar akan mendapatkan ilmu pengetahuan serta wawasan yang belum pernah siswa dapatkan.

2.1.1.3 Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yakni, ranah kognitif, psikomotor, dan afektif (Ratnawulan dan Rusdiana, 2015: 57). Ketiga ranah tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Sebab setiap mata pelajaran mengandung ketiga ranah tersebut, tetapi penekannya berbeda. Biasanya penilaian hasil belajar hanya dinilai pemahaman konsep saja. Kurikulum 2013 penilaian hasil belajar mencakup semuanya, dan semuanya itu harus dinilai dan di analisis untuk mengetahui pencapaian siswa.

Syah (Lasmanah, 2016: 19-20) indikator hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif, yang terdiri dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis; 2) ranah afektif yang terdiri dari penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi; 3) ranah psikomotor, yang terdiri dari keterampilan dan kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Djamarah dan Zain (Susanto, 2013: 3) menetapkan hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator yakni sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan baik secara individu ataupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran yang telah dicapai baik individu ataupun kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sebab ketiga ranah tersebut saling berkaitan satu sama lain. Untuk mengetahui pencapaian

siswa seberapa besar, maka harus diketahui terlebih dahulu indikator pencapaian hasil belajarnya. Penelitian yang akan dilakukan mencakup ketiga ranah tersebut.

2.1.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Slameto (2010: 54) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut.

1) Faktor internal terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah
- b) Faktor psikologis

2) Faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor keluarga
- b) Faktor sekolah
- c) Faktor masyarakat

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada empat yaitu, faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor fisiologis, dan faktor psikologis. Faktor lingkungan meliputi lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Faktor instrumental meliputi kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan guru. Faktor fisiologis berhubungan dengan tempat duduk siswa, sedangkan faktor psikologis meliputi minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

2.1.2 Materi Tema 1 Organ Gerak dan Manusia

Pembahasan pada tema 1 “Organ Gerak dan Manusia” membahas mengenai muatan Bahasa Indonesia dan IPS. Adapun penjelasan materi pada tema 7 yakni

sebagai berikut.

Tema merupakan pembahasan yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran. Tema dalam kurikulum 2013 memiliki tema yang berbeda-beda. Dalam tema terdapat beberapa subtema yang akan dipelajari. Subtema setiap pembelajarannya terdapat enam kegiatan pelajaran. Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia merupakan salah satu tema pembelajaran kurikulum 2013 yang terdapat pada kelas V semester 1.

Pembelajaran tematik tema Organ Gerak Hewan dan Manusia dituangkan ke dalam beberapa subtema, dalam subtema tersebut terdapat beberapa pembelajaran. Penelitian yang akan dilakukan mengambil subtema 2 dan subtema 3. Materi yang diambil pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS. Muatan pada pelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks narasi, dan untuk muatan IPS mengenai karakteristik geografis di Indonesia.

2.1.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia ditempatkan sebagai penghela mata pelajaran lain. Maka dalam pendekatan tematik mata pelajaran Bahasa Indonesia berperan sebagai penarik, penyeret, atau alat menyampaikan mata pelajaran lain. Melalui perumusan kompetensi inti sebagai pengikat mata pelajaran dalam satu kelas dan tema sebagai pokok bahasanya, sehingga penempatan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain menjadi sangat memungkinkan (Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013).

Badan Standar Nasional Pendidikan (Susanto, 2013: 245) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sertamenumbuhkan apersepsi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa keterampilan kebahasaan yang saling berkaitan satu sama lain. Empat keterampilan tersebut yakni, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan kebahasaan tersebut harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Jadi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pasti terdapat empat keterampilan

tersebut untuk mengembangkan kemampuan kebahasaan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menekankan pada aspek kebahasaan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi atau berinteraksi. Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain, sedangkan sastra Indonesia untuk menumbuhkan apresiasi budaya serta penyaluran ekspresi kreatif dan inovatif.

Pelajaran bahasa Indonesia dapat melatih siswa dalam aspek keterampilan kebahasaan, yakni keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut sangat berkaitan satu sama lain. Susanto (2013: 245) mengungkapkan bahwa tujuan pelajaran bahasa Indonesia yakni agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berbahasa.

Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Baik itu berkomunikasi secara tulisan ataupun lisan. Kemampuan berbahasa akan semakin baik jika mau mengembangkannya. Semakin baik cara berkomunikasi dengan orang lain maka semakin baik juga pengembangan mengenai konsep kebahasaan yang dimilikinya. Sebab bahasa Indonesia mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik serta menambah wawasan kehidupan.

2.1.3.1 Definisi Teks Narasi

Murtono (2010: 36) menyatakan bahwa narasi adalah jenis peraturan yang bentuk kisah dengan menjadikan rangkaian peristiwa atau kejadian dalam jangka waktu tertentu.

Narasi disebut juga sebagai wacana penceritaan atau wacana penuturan yakni dimana dalam narasi menceritakan suatu hal atau kejadian melalui penonjolan pelaku atau tokoh (Kanzunnudin, 2015: 147). Pendapat ini juga didukung oleh Nurudin (Perantauwaty, 2015: 16) yang mendefinisikan narasi

yakni bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu tertentu.

Narasi memiliki beberapa beberapa ciri. Ciri-ciri narasi menurut Kanzunudin (2015: 148) yakni mencakup menceritakan peristiwa, adanya tokoh, dan waktu kronologis cerita. Selanjutnya menurut Semi (Perantauwaty, 2015: 17) menyebutkan beberapa ciri-ciri narasi yakni sebagai berikut.

- a. Berupa kejadian cerita peristiwa
- b. Kejadian peristiwa yang benar-benar terjadi
- c. Berdasarkan konflik
- d. Memiliki nilai estetis
- e. Menekankan suasana kronologis
- f. Memiliki dialog

Mengetahui teks narasi dapat melihat ciri-ciri yang sudah disebutkan di atas. Ciri tersebut mempermudah kita dalam mengetahui teks apakah yang disajikan di dalam suatu cerita, materi atau yang disampaikan. Melalui ciri-ciri yang disebutkan kita bisa membandingkan serta menilai. Inti dari teks narasi yakni lebih menekankan pada suatu kejadian atau peristiwa.

Narasi terdapat struktur didalamnya, menurut Perantauwaty (2015: 18) terdapat struktur penting dalam narasi yakni: 1) kejadian; 2) tokoh; 3) konflik; 4) alur; 5) latar. Struktur narasi merupakan pondasi yang mendukung sebuah narasi. Narasi dibangun melalui beberapa struktur tersebut, supaya narasi dapat menjadi sebuah teks yang dapat memberikan suatu informasi untuk pembacanya mengenai isi teks tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa narasi merupakan suatu wacana yang menceritakan suatu peristiwa atau suatu kejadian yang menonjolkan tokohnya. Teks narasi di ceritakan secara kronologis sebuah peristiwa sehingga jelas tempat dan waktu kejadian peristiwa tersebut. Dalam teks narasi terdapat ciri-ciri yang khusus yakni terdapat adanya tokoh, menceritakan

sebuah peristiwa dan terdapat kronologis waktu.

2.1.3.2 Teknik Menulis Narasi

Menulis narasi harus mengetahui bagaimana cara untuk memulai menulisnya. Terdapat beberapa tahapan untuk menulis narasi. Tahapan tersebut digunakan untuk mempermudah seseorang guna menyusun atau membuat narasi. Tahapan dalam menulis narasi yakni sebagai berikut.

1. Menentukan tema cerita
2. Menentukan tujuan
3. Mendaftarkan topik/ gagasan pokok
4. Menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan
5. Mengembangkan karangan menjadi sebuah karangan utuh (Perantauwaty, 2015: 18).

2.1.3.3 Contoh Narasi

Narasi memiliki nilai yang terkandung didalamnya yakni menyampaikan sebuah pesan. Dimana pesan tersebut bisa timbul ketika wacana narasi yang terdapat permasalahan diberi jalan keluarnya. Narasi disusun secara kronologis, maksudnya disusun berdasarkan urutan waktu. Tulisan narasi sering ditandai dengan adanya kata atau ucapan seperti: sebelum, sesudah, ketika, dalam beberapa hari, pada waktu itu, dan sebagainya (Murtono, 2010: 36). Selain itu juga terdapat kegiatan yang nyata yang pernah terjadi ataupun secara imajinatif. narasi bisa melihat teks tersebut dari ciri-ciri yang sudah sebutkan di atas.

Contoh teks narasi:

Teks 1

Ketika Deni berangkat sekolah menggunakan sepeda pukul 06.30, ia tiba-tiba berhenti di sekitar perempatan jalan. Ia melihat kucing kecil yang terjatuh disungai dekat jalan. Suara kucing itu membuat Deni berhenti dan mencarinya. Kemudian Deni turun dari sepedanya dan menyelematkan kucing tersebut. Karena Deni sempat menyelamatkan kucing yang terjebak disungai itu, ia telat

sampai disekolahkan.

Teks 2

Hari ini terjadi penggerebekan di desan Sido Luhur. Permasalahan yang terjadi yakni mengenai bandar narkoba yang sejak lama meresahkan warga. Penggerebekan terjadi siang ini pukul 12.45 WIB. Pelaku ditangkap polisi berjumlah 4 orang. Sebelum penggerebekan dilakukan, polisi sudah mengincar bandar narkoba tersebut sejak lama. Kini akhirnya empat tersangka di tangkap oleh polisi dan akan dipenjara sesuai Undang-undang yang berlaku.

Teks 3

Beberapa hari ini hujan terus mengguyur desa Situ Awang. Hujan mengakibatkan sungai yang menjadi perbatasan desa meluap. Joko, salah satu warga resah karena air semakin naik. Joko bersama warga masyarakat membuat bendungan supaya air tidak meluap ke rumah warga. Meskipun masih diguyur hujan mereka tetap berada di pinggir sungai untuk membuat bendungan. Sedangkan hari semakin larut malam pukul sepuluh malam, namun mereka tetap saling membantu supaya air yang meluap tidak sampai ke rumah warga sekitar.

2.1.4 Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan kegiatan manusia. Susanto (2013: 137) yang mengungkapkan bahwa ilmu pengetahuan sosial mengkaji disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Pembelajaran IPS berisi tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. Ilmu Pengetahuan Sosial ini berkaitan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan beserta lingkungan untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan perilaku sosial.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi disebutkan bahwa

tujuan agas pendidikan IPS yakni:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis ras ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan IPS adalah mata pelajaran yang dimana terdapat perpaduan ilmu sosial dan kehidupan manusia. Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS ini bertujuan untuk membantu mengembangkan wawasan siswa terhadap berbagai aspek ilmu sosial dan kemanusiaan. Hal ini supaya siswa menjadi Negara Indonesia yang memiliki wawasan luas, demokratis serta tanggungjawab sehingga tercipta negara yang damai.

2.1.4.1 Karakteristik Geografis di Indonesia

Muatan materi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam tema Organ Gerak Hewan dan Manusia mencakup muatan IPS yakni mengenai karakteristik Geografis di Indonesia, hal ini membahas mulai dari potensi, kepadatan penduduk, kenampakan alam dan kondisi geografis. Karakteristik geografis di Indonesia merupakan materi yang penting bagi siswa sekolah dasar. Hal ini bertujuan supaya siswa tahu bagaimana karakteristik wilayah Indonesia mulai dari penduduk hingga potensi yang dimiliki di Indonesia.

Sardjijo dan Ischak (2017: 13) Indonesia merupakan negara kepulauan yang berdasarkan posisi garis lintang dan garis bujur diantara 60 LU -110 LS dan 950 BT – 1410 BT. Berdasarkan hal tersebut akibat dari letak astronomis yakni Indonesia beriklim tropis, kelembapan udara tinggi, wilayah Indonesia kaya akan flora dan fauna, dan perbedaan waktu. Letak geografis Indonesia terletak diantara dua samudera dan dua benua yakni, samudera Pasifik dan Hindia, serta Benua Asia dan Australia.

Wilayah merupakan satuan geografis beserta segenap unsur yang terkait padanya. Hal tersebut mendasarkan pada batasan ruang lingkup pengamatan tertentu, baik dari aspek pendekatan perencanaan ataupun batasan administrasi. Kenampakan alam banyak kita lihat di Indonesia. Kenampakan alam disebut juga dengan istilah bentang alam. Indonesia memiliki bentang alam yang berbeda-beda di setiap daerah. Ada daerah dataran tinggi dan ada daerah dataran rendah. Ada penduduk yang tinggal di daerah pegunungan. Ada juga penduduk yang tinggal di daerah pantai. Negara Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau, sehingga Indonesia terdapat beraneka ragam kenampakan alam wilayah di Indonesia. (Syamsiah dkk, 2008: 23-25) menyebutkan kenampakan alam dibagi menjadi dua bagian, yaitu kenampakan alam wilayah daratan dan kenampakan wilayah perairan.

Kenampakan alam daratan yakni antara lain:

1. Pegunungan
2. Gunung
3. Dataran tinggi
4. Dataran rendah

Kemudian kenampakan alam daerah perairan yakni antara lain:

1. Sungai
2. Danau
3. Laut
4. Selat

Kenampakan alam segala sesuatu yang ada di alam, macam-macam kenampakan alam seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Kenampakan alam yang bervariasi tidak lepas dari keadaan iklim. Iklim dan cuaca sangat berpengaruh terhadap kondisi alam di Indonesia. Letak astronomis Indonesia yang berada di wilayah tropis membuat iklim Indonesia beriklim tropis. Ciri iklim tropis yakni suhu udara yang tinggi sepanjang tahun dengan rata-rata tidak kurang dari 18°C yakni sekitar 27°C di daerah tropis tidak ada perbedaan yang jauh antara suhu musim hujan dengan suhu musim kemarau. Kemudian ciri selanjutnya yakni lamanya siang dan malam hampir sama yakni 12 jam.

Kondisi geografis di Indonesia sebagai negara maritime dan kepulauan menyimpan potensi berbagai bidang yakni, bidang ekonomi, sosial, budaya dan transportasi. Potensi tersebut menjadi modal dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Indonesia memiliki wilayah dengan berbagai kepulauan, antara pulau satu dengan yang lainnya disatukan oleh laut yang mengakibatkan bervariasi potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Dan masing-masing pulau memiliki karakteristik masing-masing. Karakteristiknya dapat dilihat dari berbagai keragaman setiap suku bangsanya. Dapat dilihat dari keberagaman bentang alam dan hasil alamnya, suku bangsa yang mengakibatkan keberagaman adat istiadat dan budaya, serta keberagaman golongan, agama dan kelompok masyarakat.

2.1.5 Definisi Model Pembelajaran

Sani (2016: 89) bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Meja (2017: 13) mengungkapkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat mengarahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Model pembelajaran terdapat komponen didalamnya. Komponen dalam model pembelajaran yakni sintak atau tahapan dalam pembelajaran. Selain itu model pembelajaran juga mencakup pendekatan, strategi, teknik dan taktik pembelajaran. Semua itu terdapat didalam model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bingkai atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran yang baik memiliki beberapa ciri. Fathurrohman (Meja, 2017: 14) menyebutkan ciri-ciri model pembelajaran yang baik yakni sebagai berikut.

1. Adanya keterlibatan siswa melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap.

2. Adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif.
3. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator.
4. Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Inquiry* ialah model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam menemukan konsep materi berdasarkan permasalahan yang diajukan. Model pembelajaran ini memacu siswa untuk berpikir kritis. Model pembelajaran yang baik melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif akan membuat suasana belajar yang interaktif antara guru dan siswa. Model pembelajaran digunakan sebagai inovasi dalam proses pembelajaran supaya pembelajaran tidak monoton dan dapat berkenang bagi siswa.

2.1.5.1 Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai objek belajar (Sagala, 2011: 196).

Kunandar (Shoimin, 2014: 85) mengungkapkan bahwa pembelajaran *Inquiry* ialah pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Sanjaya (Meja, 2017: 16-17) mengungkapkan model pembelajaran *Inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Model pembelajaran *Inquiry* memberikan peluang bagi siswa untuk menyelidiki atau menemukan sendiri jawaban yang mereka inginkan. Melalui berbagai cara siswa dapat menemukan berbagai jawaban, bisa dibantu melalui media pembelajaran yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran ini melibatkan siswa secara maksimal, terarah secara logis dan sistematis. Selain itu untuk mengembangkan rasa percaya diri tentang apa yang siswa temukan dalam proses

penemuan.

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam menemukan konsep materi berdasarkan permasalahan yang diajukan. Model pembelajaran ini memacu siswa untuk berpikir kritis.

2.1.5.2 Ciri-ciri Model *Inquiry*

Ciri-ciri model pembelajaran *Inquiry* menurut Sanjaya (Meja, 2017: 17) antara lain: 1) menekankan kepada aktivitas siswa untuk mencari atau menemukan; 2) aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri; 3) mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Selain ciri-ciri, terdapat prinsip model pembelajaran *Inquiry* yang harus diketahui. Prinsip model *Inquiry* menurut Sanjaya (Meja, 2017:18-19) yakni sebagai berikut.

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual
2. Prinsip interaksi
3. Prinsip bertanya
4. Prinsip belajar untuk berpikir
5. Prinsip keterbukaan

Ciri dari model pembelajaran *Inquiry* yakni menekankan pada proses penemuan. Penemuan dilakukan untuk menggali kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Penyelesaian masalah dapat ditemukan jawabannya dengan cara penemuan, penemuan ini didukung dengan media pembelajaran sebagai penunjang serta untuk mempermudah siswa dalam menemukan jawaban atas permasalahan.

2.1.5.3 Langkah-langkah Model *Inquiry*

Model pembelajaran *Inquiry* terdapat sintak atau langkah-langkah dalam pembelajarannya. Model pembelajaran *Inquiry* terdapat beberapa langkah

pembelajaran yang dimulai dari membina suasana sampai menemukan permasalahan hingga sampai proses akhir penyimpulan. Hamdayana (2014: 31-33) mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran *Inquiry* yakni:

1. Orientasi atau membina suasana pembelajaran yang responsif
2. Merumuskan masalah
3. Mengajukan hipotesis
4. Mengumpulkan data
5. Menguji hipotesis
6. Merumuskan kesimpulan atau pengambilan kesimpulan

Langkah model pembelajaran akan memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Langkah atau sintak mempermudah peneliti bagaimana cara untuk memulai melakukan proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki langkah yang berbeda-beda, tergantung model yang digunakan. Pemilihan model pembelajaran digunakan supaya pembelajaran tidak monoton. Setiap model pembelajaran langkah atau sintaknya bervariasi dan berbeda-beda, hal ini akan membuat siswa tidak jenuh dan menjadi pembelajaran yang bermakna.

2.1.5.4 Kelebihan Model *Inquiry*

Model *Inquiry* membutuhkan kesiapan dalam melakukan pembelajaran, supaya pembelajaran yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik serta maksimal. Model pembelajaran *Inquiry* terdapat kelebihan serta kelemahan yang terdapat di dalam model tersebut. Shoimin (2014: 86) menyebutkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Inquiry* sebagai berikut.

Kelebihan model *Inquiry* antara lain: 1) pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna; 2) memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya belajar siswa; 3) dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang mengacu pada perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman; 4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

2.1.5.5 Kekurangan Model *Inquiry*

Kekurangan model *Inquiry* antara lain: 1) pembelajaran ini membutuhkan kecerdasan tinggi, sehingga siswa yang kurang kemampuannya hasil pembelajaran kurang efektif; 2) memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar; 3) guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar; 4) memungkinkan adanya anggota yang kurang aktif; 5) menuntut bimbingan guru yang lebih; 6) merepotkan guru jika siswa dalam kelas jumlahnya banyak; 7) membutuhkan waktu lama; 8) tidak efektif jika guru tidak menguasai kelas (Shoimin, 2014: 86).

Model pembelajaran memiliki kekurangan atau kelemahan ketika digunakan. Kekurangan tersebut dianggap nilai negatifnya jika kita atau peneliti memilih model pembelajaran. Kekurangan tersebut bisa diminimalisir oleh pendidik. Pendidik bisa meminimalisir atau menyikapi kekurangan tersebut dengan variasi serta inovasi supaya lebih meminimalisir kekurangan pada model pembelajaran.

2.1.5.6 Solusi Mengatasi Kelemahan pada Model Penelitian

Mengatasi kelemahan pada model penelitian yang pilih untuk digunakan dalam penelitian ini yakni dengan memilih model yang sesuai dengan dengan materi yang diajarkan. Penelitian ini memilih model *Inquiry*. Proses pembelajaran *Inquiry* pada penelitian yang akan dilakukan yakni menemukan jawaban atas permasalahan dengan berbantuan media gambar berseri. Kegiatan modelnya yakni siswa diberikan suatu permasalahan kemudian berdiskusi. Kegiatan diskusi siswa diminta untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Jadi model pembelajaran ini siswa aktif mencari jawaban sendiri secara mandiri, karena model *Inquiry* menekankan pada penemuan.

Solusi dalam mengatasi kelemahan model pembelajaran yang dipilih, peneliti bisa memadukan model tersebut dengan media yang digunakan. Melalui media yang mendukung, kelemahan dari model *Inquiry* bisa di minimalisir. Peneliti harus kreatif dalam memodifikasi model *Inquiry* yang digunakan supaya pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Misalnya memodifikasi dengan media yang digunakan, kemudian memodifikasi dengan didalam langkah pembelajaran

dimasukkan sebuah kompetisi untuk mendapatkan *reward*. Selain itu cara yang bisa dilakukan memodifikasi dengan model pembelajaran lain. Model pembelajaran lain dipilih yang sesuai dengan model *Inquiry*.

2.1.6 Definisi Media Pembelajaran

Arsyad (2016: 3) mengungkapkan media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Gerlach (Sanjaya, 2008: 204-205) yang mengungkapkan bahwa media bisa meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Fungsi dari media untuk memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat sehingga tampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian persepsi seseorang. Selain itu media juga dapat memotivasi siswa untuk belajar. Melalui suatu media yang inovatif dan tidak monoton dapat menciptakan sikap semangat siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Fungsi media yakni antara lain: 1) menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu; 2) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu; 3) menambah gairah dan motivasi belajar; 4) memiliki nilai praktis (Sanjaya, 2008: 208-209).

Nana Sudjana (Kosasih, 2014: 51) menyebutkan prinsip penggunaan media meliputi:

- a. Ketepatan menentukan jenis media yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran
- b. Ketepatan menetapkan atau memperhitungkan tingkat kemampuan atau kematangan siswa
- c. Ketepatan dalam cara penyajian
- d. Ketepatan waktu, tempat dan situasi

Media pembelajaran digunakan guru dalam mempermudah pembelajaran. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang abstrak, atau tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa. Media merupakan sumber belajar siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran sangat banyak jenisnya. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekitar

sebagai bahan ajar atau sumber belajar untuk proses kegiatan pembelajaran.

2.1.6.1 Media Gambar Berseri

Media gambar berseri dalam penelitian yang akan dilakukan yakni dimaknai sebagai media grafis dengan rangkaian adanya berbagai gambar mengenai suatu peristiwa yang terjadi. Seperti yang diungkapkan Kosasih (2014: 56) yakni media grafis termasuk media visual, dimana media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Contohnya gambar, sketsa, tabel, diagram, poster, denah dll.

Sanjaya (2008: 214) mengungkapkan bahwa media grafis diartikan sebagai media yang mengandung pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf, gambar, dan simbol yang mengandung arti.

Soeparno (Putra, 2014: 234-235) menjelaskan bahwa media gambar seri disebut flow cart atau gambar susun. Gambar seri terdiri dari beberapa gambar yang disusun secara berkesinambungan. Gambar seri mengungkapkan sebuah makna didalamnya mengenai suatu peristiwa secara berkelanjutan dengan berupa gambar.

Media gambar banyak digunakan sebagai media pembelajaran hal ini karena media gambar sifatnya konkrit, realistik, dan memperjelas. Meskipun begitu media gambar hanya menekankan pada indra penglihatan saja serta ukuran yang terbatas untuk kelompok besar. Media gambar seri ini cocok digunakan untuk melatih siswa dalam hal mengarang atau menulis karangan. Pembuatannya juga mudah dan dapat dijangkau oleh khalayak umum.

Berdasarkan uraian tersebut maka media gambar berseri merupakan media pembelajaran yang didalamnya terdapat berbagai gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa. Media gambar berseri ini merupakan media visual yang hanya bisa digunakan dalam kemampuan indera mata atau penglihatan. Media gambar berseri terdapat ilustrasi gambar yang dapat menarik siswa untuk menimbulkan minat belajar siswa. Gambar berseri dalam penelitian yang akan dilakukan mengenai gambar peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kejadian atau peristiwa tersebut disajikan dalam bentuk gambar, sehingga

diharapkan siswa dapat menceritakan gambar tersebut sesuai urutan gambar seri yang disajikan.

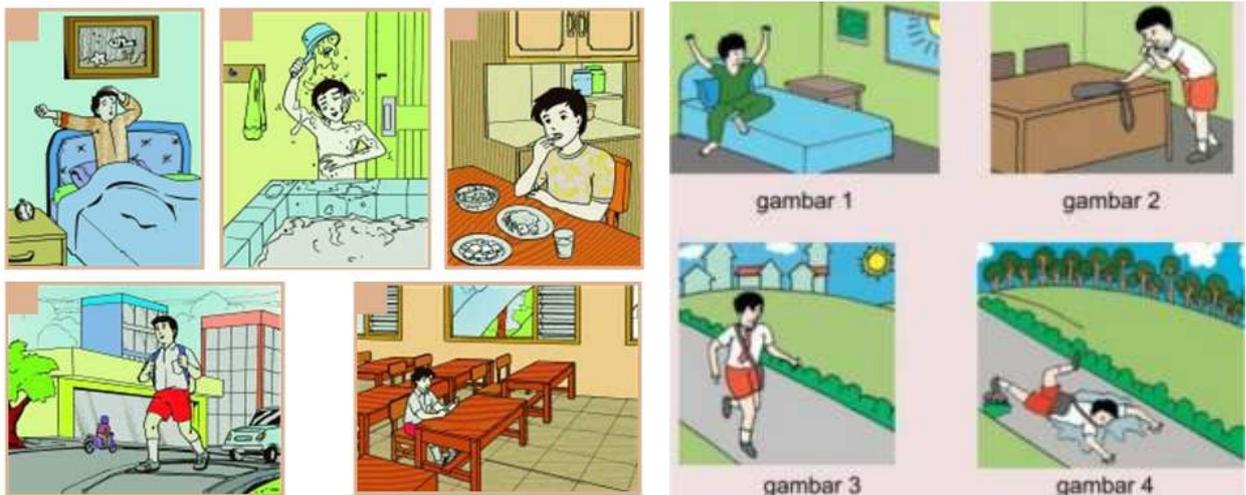
2.1.6.2 Karakteristik dan Contoh Media Gambar Berseri

Gambar seri terdiri dari beberapa macam gambar didalamnya. Gambar tersebut saling berhubungan satu sama lainnya sehinggamembentuk suatu rangkaian cerita. Media gambar memiliki kelebihan. Kosasih (2014: 57) menyebutkan beberapa kelebihan media gambar antara lain: 1) lebih konkret atau realistik; 2) dapat mengatasi batasan ruang dan waktu; 3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan; 4) murah dan mudah didapatkan. Selain kelebihan maka terdapat juga kekurangan dari media gambar. Kekurangan dari media gambar yakni hanya bisa dilihat oleh panca indera mata dan ukuran yang terbatas jika digunakan untuk kelompok besar.

Media dimanfaatkan untuk mata pelajaran tertentu. Media disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan dipelajari. Kesesuaian media harus diperhatikan supaya dalam kegiatan proses pembelajaran siswa mudah memahami materi dengan bantuan media yang diberikan. Maka untuk memilih media harus diperhatikan. Media gambar yang baik memiliki syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Autentik, yakni gambar harus menunjukkan situasi yang sebenarnya
- b. Sederhana, yakni menunjukkan pokok isi gambar
- c. Ukran relatif
- d. Gambar mengandung gerak atau perbuatan
- e. Gambar sebaiknya bagus dan bernilai seni (Putra, 2014:234)

Contoh gambar berseri:



Melihat beberapa pendapat maka peneliti menyimpulkan karakteristik media gambar berseri yakni, terdapat gambar yang saling berkaitan satu sama lain, membentuk rangkaian cerita atau peristiwa, dan menyampaikan isi pesan melalui gambar. Media memiliki beberapa karakteristik masing-masing. Seperti media gambar, audio, dan yang lainnya.

2.1.7 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis memiliki beberapa pengertian serta komponen-komponen didalamnya. Keterampilan menulis dapat dijelaskan sebagai berikut.

2.1.7.1 Pengertian Keterampilan Menulis

Nurgiyantoro (2014: 425) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif aktivitas menghasilkan bahasa. Aktivitas menulis menekankan pada unsur bahasa dan gagasan. Sudah menjadi ketentuan mengenai hal penulisan, untuk menciptakan sebuah tulisan yang baik maka harus diperhatikan unsurnya.

Alek dan Achmad (2011: 106) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media menggunakan aksara. Sabarti, Arsjad dan Ridwan (1988: 1) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis ialah suatu proses, yakni proses penulisan. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni tahapan prapenulisa, penulisan, dan revisi.

Tahapan menulis tersebut mempermudah siswa dalam kegiatan menulis bagi pemula. Kegiatan menulis bukan kegiatan yang mudah. Menulis diperlukan sebuah kemampuan. Kemampuan dalam memiliki pengetahuan serta kosa kata supaya dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan hal produktif karena menghasilkan suatu karya dalam bentuk tulisan.

Tarigan (2008: 3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Maksud secara tidak langsung karena hanya berkomunikasi secara individu, dimana komunikasinya dituangkan dalam bentuk tulisan. Mengungkapkan gagasan serta perasaan yang ada dipikiran melalui tulisan.

Susanto (2013: 249-251) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dipandang sebagai suatu proses, suatu keterampilan, proses berpikir, kegiatan informasi dan kegiatan komunikasi.

Kegiatan menulis merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan. Melalui menulis kita bisa mengungkapkan gagasan tanpa harus bertemu secara langsung. Menulis harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Karena menulis merupakan aspek kebahasaan yang harus dikuasai. Kegiatan menulis dapat melatih siswa mengolah kosa kata dan pengembangan ide gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa menulis merupakan keterampilan kebahasaan yang mengungkapkan ide gagasan melalui bentuk tulisan.

2.1.7.2 Tujuan dan Langkah-langkah Menulis

Susanto (2013: 253-254) menyatakan bahwa tujuan menulis memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

- a. Untuk memberitahukan atau mengajar (wacana informasi)
- b. Bertujuan untuk meyakinkan pembaca (wacana persuasif)
- c. Untuk menghibur (wacana kesastraan)
- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat (wacana ekspresif)

Menulis memiliki beberapa tujuan yang berbeda-beda. Dari tujuan yang sudah disebutkan diatas, maka kita bisa menilai isi teks yang disajikan memiliki tujuan seperti apa. Selain tujuan menulis, terdapat juga langkah-langkah dalam menulis. Alek dan Achmad (2011: 107) menyebutkan beberapa langkah dalam menulis sebagai berikut.

- a. Persiapan, yang terdiri dari membuat kerangka tulisan menuliskan idiom yang menarik dan menemukan kata kunci.
- b. Menulis, yang terdiri dari mengingatkan diri agar tulisan tetap logis, membaca kembali setelah menyelesaikan suatu paragraf dan percaya diri tentang apa yang sudah ditulis.
- c. Editing, yang terdiri dari memperhatikan kesalahan kata, tanda baca serta tanda hubung, kemudian perhatikan hubungan antar paragraf dan baca tulisan secara keseluruhan.

Menulis tidak hanya untuk berkomunikasi secara langsung, namun menulis juga menghasilkan sebuah karangan yang dapat dinikmati oleh pembaca. Menulis memerlukan gagasan yang luas. Langkah-langkah dalam menulis tersebut dapat digunakan untuk menyusun sebuah tulisan. Menulis membutuhkan pemikiran yang lebih, sebab dalam keterampilan menulis tidak semua menghasilkan hasil tulisan yang baik. Tulisan supaya menjadi sebuah tulisan yang baik, maka melatih diri untuk melakukan kegiatan menulis sangat diperlukan.

2.1.8 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Berikut dipaparkan kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai acuan dalam penyusunan silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.

1. Kompetensi Inti

- KI 1 :Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat

bermain.

KI 4 :Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

2. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.

3. Kompetensi Dasar IPS

3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

2.1.9 Implementasi Pembelajaran Melalui Model Inquiry berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial

Implementasi model *Inquiry* dalam kegiatan pembelajaran tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” muatan Bahasa Indonesia dan IPS yakni sebagai berikut

1. Membina suasana yang responsif di antara siswa

Kegiatan awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian guru melakukan kegiatan tanya jawab untuk merangsang siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menunjukkan gambar berseri kepada seluruh kelas mengenai karakteristik geografis Indonesia. Kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk berdiskusi.

2. Mengemukakan permasalahan untuk di inkuiri (ditemukan)

Guru memberikan lembar kerja kelompok untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya mengenai gambar berseri yang telah di perlihatkan sebelumnya, hal ini siswa mengemukakan permasalahan yang akan diinkuiri (ditemukan). Siswa menganalisis permasalahan serta mencari permasalahan di lembar kerja kelompok.

3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa

Guru kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai permasalahan yang menjadi bahan diskusi. Pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi mengenai data permasalahan tersebut. Guru memberikan beberapa kata kunci untuk membantu siswa dalam mencari masalah yang terdapat di lembar kelompok.

4. Merumuskan hipotesis/ perkiraan

Setiap kelompok setelah memperoleh titik terang dari permasalahan yang harus diselesaikan yang terdapat dilembar kerja kelompok, siswa memperkirakan jawaban apa yang sesuai dari permasalahan yang sudah ditemukan. Siswa membuat hipotesis jawaban perkiraan yang kira-kira sesuai dan benar. Guru dalam hal ini membantu siswa untuk merumuskan hiotesis dengan megajukan pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa.

5. Menguji hipotesis

Guru menguji hipotesis dari jawaban setiap kelompok, hal ini dilakukan secara interaktif, yakni menguji bersama-sama antara guru dengan siswa. Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan jawabannya kepada seluruh kelas. penyampaian dilakukan sesuai instruksi guru.

6. Pengambilan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan yang dilakukan guru bersama siswa. Diakhir pembelajaran siswa secara individu mengerjakan lembar evaluasi yang berisi membuat narasi berdasarkan gambar seri disetiap akhir siklusnya.

2.2 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Irmawati, Nyoman dan Ery tahun 2017 yang berjudul “ Multimedia Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis Wilayah Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Aspek kepraktisan dari angket guru diperoleh total skor empirik 46 dari 50 skor maksimal dengan persentase 92% dan angket siswa diperoleh total skor empirik 914 dari 990 skor maksimal dengan persentase 92,32%. Untuk aspek kemenarikan dari angket guru diperoleh total skor empirik 23 dari 25 skor maksimal dengan persentase 92% dan angket siswa diperoleh total skor empirik 1547 dari 1650 skor maksimal dengan persentase 93,76%. Aspek keefektifan dari hasil belajar siswa, dimana terdapat 30 siswa yang tuntas dari 33 siswa. Pembelajaran IPS materi kondisi geografis wilayah Indonesia telah memiliki tingkat kelayakan yang sangat valid, praktis, menarik, dan efektif. Multimedia pembelajaran IPS ini telah layak digunakan dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian Irmawati, Nyoman dan Ery dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada mata pelajaran yang digunakan yakni mata pelajaran IPS. Penelitian ini juga dilakukan di sekolah dasar kelas V dan materi yang digunakan mengenai kondisi geografis di Indonesia sama seperti muatan yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati, Nyoman dan Ery dengan penelitian yang akan dilakukan yakni mengenai subjek penelitian yang dilakukan di SDN Batutambung Makasar, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SD 1 Burikan Kudus. Kemudian mengenai media yang digunakan yakni menggunakan multimedia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media gambar berseri. Kemudian penelitian yang dilakukan masih menggunakan kurikulum KTSP sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan kurikulum tematik atau K-13.

Kedua, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Putra tahun 2014 yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan

Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I 45% dan meningkat 85% pada siklus II. Kemudian aktivitas siswa pada siklus I 82,5% meningkat menjadi 83,3% pada siklus II. Jadi penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis di SD Moahino Morowali.

Persamaan penelitian yang dilakukan Putra dengan penelitian yang akan dilakukan yakni variabel penelitian media gambar seri pada teks narasi dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga dilakukan pada tingkat satuan pendidikan dasar. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Putra dengan penelitian yang akan diteliti yakni subjek penelitiannya yang dilakukan di kelas IV sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V. Kemudian tempat yang akan dilakukan penelitian di SD 1 Burikan Kudus, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra di SD Moahino Morowali. Kemudian penelitian yang dilakukan masih menggunakan kurikulum KTSP sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan kurikulum tematik atau K-13.

Ketiga, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Putri dan Mulyani tahun 2013 dengan judul “Pemanfaatan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil ketuntasan belajar pada siklus I 65% meningkat menjadi 85%. Aktivitas guru mengalami peningkatan nilai dari 76 menjadi 84,7. Dari hasil tersebut maka pemanfaatan media gambar berseri dalam pembelajaran tematik bertema pekerjaan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III SDN Tlank 3 Kedungpring Lamongan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Putri dan Mulyani dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada media yang digunakan yakni sama-sama menggunakan media gambar berseri dan mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemudian sama-sama dilakukan di sekolah dasar. Kemudian menggunakan kurikulum tematik. Perbedaan penelitian Putri dan Mulyani dengan penelitian yang akan dilakukan yakni mengenai subjek penelitiannya, peneliti akan

melakukan penelitian pada siswa kelas V sedangkan penelitian yang dilakukan Putri dan Mulyani pada siswa kelas III. Tempat penelitiannya dilakukan di SD 1 Burikan Kudus, sedangkan penelitian tersebut dilakukan di SDN Tlanak III Kedungpring Lamongan. Kemudian pada kurikulum tematik dengan perbedaan tema. Muatan yang diteliti hanya bahasa Indonesia saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat muatan IPS. Mengenai keterampilan kebahasaannya dan materinya, penelitian tersebut pada keterampilan menulis dan materi karangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada keterampilan berbicara dan materi narasi. Penelitian tersebut tidak menggunakan model pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.

Keempat, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Meja tahun 2017 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil belajar siswa pada prasiklus 31,03%, pada siklus I 55,17% dan meningkat menjadi 82,76% pada siklus II. Jadi dengan menggunakan pembelajaran *Inquiry* siswa menjadi lebih aktif sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Meja dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada variabel model pembelajaran *Inquiry*. Kemudian pada mata pelajaran IPS. Dan subjek penelitian yang ditujukan untuk siswa kelas V sekolah dasar. Perbedaan penelitian yang dilakukan Meja dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada kurikulum yang digunakan, pada penelitian tersebut masih menggunakan KTSP dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kurikulum tematik jadi muatan yang ada didalamnya berbeda. Tempat penelitian yang dilakukan oleh Meja di SD 3 Jarakan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SD 1 Burikan Kudus. Kemudian dalam penelitian tersebut tidak terdapat media yang digunakan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media gambar berseri.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, Waritohadi, dan Sri Rahayu 2018 yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA dan Bahasa Indonesia Kelas 5 SD”.

Penelitian tersebut mengenai rendahnya mata pelajaran IPA dan Bahasa. Hasil penelitian tersebut setelah diadakan penelitian menunjukkan pada siklus I diperoleh 9 siswa tidak tuntas (33,3%) dan 18 siswa tuntas (66,7%). Kemudian meningkat pada siklus II dengan peningkatan sebanyak 23 siswa tuntas (85,1%) dan 4 siswa tidak tuntas (14,9%).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, Waritohadi, dan Sri Rahayu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penggunaan model pembelajaran *Inquiry*, meningkatkan hasil belajar muatan Bahasa, penggunaan kurikulum 2013, dan dilakukan pada sekolah dasar kelas 5. Perbedaan dari penelitian Setiawati, Waritohadi, dan Sri Rahayu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian tersebut dilakukan di SDN 02 Lajer Grobogan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SD 1 Burikan Kudus. Kemudian dalam penelitian tersebut tidak terdapat media yang digunakan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media gambar berseri.

2.3 Kerangka Berpikir

Permasalahan yang terjadi di SD 1 Burikan Kudus pada pelajaran tematik tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia mengenai hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena dalam penggunaan model pembelajaran dan media yang belum maksimal. Meskipun sudah memakai kurikulum 2013, akan tetapi dalam proses pembelajaran masih sangat terpaku kepada teks *book* dan lebih sering menggunakan metode konvensional, sehingga penggunaan sumber belajar masih kurang bervariasi. Sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V didapatkan hasil data mengenai ketarampilan menulis siswa yang masih rendah. Keterampilan menulis dalam mengungkapkan suatu gagasan dalam bentuk tulisan masih rendah, salah satunya membuat karangan. Melihat kondisi siswa yang kemampuan keterampilan menulisnya rendah, salah satu faktornya yakni latihan menulis yang kurang diterapkan ketika proses pembelajaran.

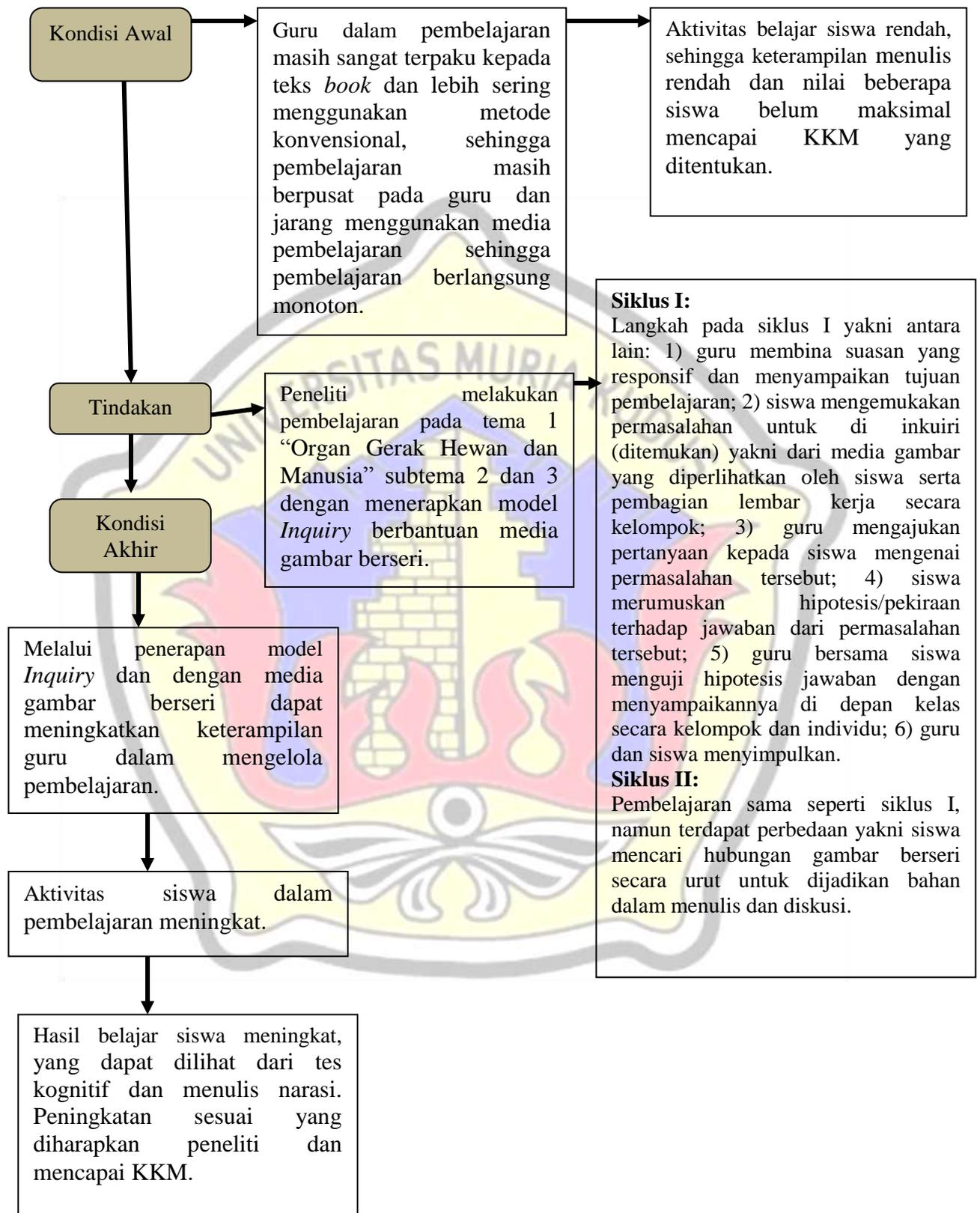
Mengatasi rendahnya keterampilan menulis, maka diperlukan suatu tindakan dengan menerapkan atau menggunakan model pembelajaran *Inquiry*

dengan media gambar berseri. Melalui model dan media yang akan digunakan akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan sehingga apa yang ingin dicapai oleh peneliti dapat tercapai.

Kegiatan pembelajaran tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” subtema 2 dan 3 memadukan muatan bahasa Indonesia dan IPS. Pembelajaran ini akan menekankan agar siswa mampu menguasai keterampilan berbahasa dan juga memiliki wawasan yang luas mengenai karakteristik geografis di Indonesia. Materi yang difokuskan pada muatan bahasa Indonesia ialah pada teks narasi dan karakteristik geografis di Indonesia. Guru akan menunjukkan media gambar berseri mengenai peta Indonesia untuk merumuskan masalah yang diberikan oleh guru. Kemudian mengajukan hipotesis atau perkiraan jawaban atas permasalahan tersebut yang didiskusikan secara berkelompok. Setelah berdiskusi secara kelompok kemudian mengumpulkan data dengan cara menuliskan apa yang sudah didiskusikan bersama teman kelompoknya. kemudian setiap kelompok menguji hipotesis atau perkiraan jawaban yang sudah ditulis dengan cara menyampaikan hasil diskusi melalui bercerita di depan kelas. Kegiatan akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan.

Media pembelajaran digunakan peneliti sebagai inovasi pembelajaran. Media ini digunakan sebagai penarik perhatian siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” guru menerapkan model *Inquiry* dengan media gambar berseri. Hal ini dapat dilihat dari kerangka berpikir berikut ini.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang peneliti ajukan yakni sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia melalui model *Inquiry* berbantuan media gambar berseri pada siswa kelas V SD 1 Burikan Kudus.
2. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia melalui model *Inquiry* berbantuan media gambar berseri pada siswa kelas V SD 1 Burikan Kudus.
3. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Inquiry* berbantuan media gambar berseri untuk meningkatkan hasil belajar tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pada siswa kelas V SD 1 Burikan Kudus.

